

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan umumnya digunakan untuk membantu manajemen memenuhi kewajibannya kepada pemilik usaha. Laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi calon klien ketika laporan tahunan disusun sesuai aturan yang telah ditetapkan. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dapat menghindari asimetri informasi. Informasi yang tidak diberikan secara rinci dan tepat waktu dapat mempengaruhi hasil pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Emiten harus memastikan bahwa pelaporan keuangan mereka mutakhir.

Laporan keuangan juga dianggap sebagai salah satu alat penting yang sangat mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, termasuk perusahaan publik. Dengan pesatnya pertumbuhan perusahaan, permintaan akan laporan audit yang menjadi sumber informasi bagi investor semakin meningkat. Laporan ekonomi yang terlambat berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Data laba yang terlambat dapat menyebabkan abnormal return negatif, sedangkan data laba yang lebih dekat dapat menunjukkan abnormal return positif yang terkait dengan investor. Hal ini karena investor memandang keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi keberlanjutan perusahaan. Demikian pula saat menyampaikan laporan keuangan peraturan yang menjelaskan bahwa ketepatan waktu merupakan tanggung jawab perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Padahal berdasarkan laporan bursa Laporan Keuangan Auditasi harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditasi, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Auditasi. (www.cnbcindonesia.com, 2022.)

Bursa Efek Indonesia atau yang dikenal dengan BEI memiliki aturan yang jelas mengenai keterbukaan informasi keuangan oleh perusahaan publik atau emiten. Pelaku ekonomi yang baru bergabung dengan Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memberikan informasi keuangan melalui proses verifikasi oleh auditor berpengalaman berdasarkan persyaratan kontrak yang sah. Penundaan audit yang terus-menerus dapat berdampak negatif pada kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan yang tercatat di BEI harus memperhatikan peraturan bursa selama audit. BEI menegaskan emiten wajib menyampaikan baik laporan keuangan tahunan maupun laporan interim. Laporan tahunan harus diverifikasi oleh auditor independen yang tercatat di Badan Jasa Keuangan (OJK), dan perlu kembali ke BEI pada akhir tahun ajaran. Sementara itu, laporan sementara harus disiapkan selambat-lambatnya tiga bulan setelah akhir triwulan.

Peraturan Bursa Efek Indonesia tentang audit delay diatur dalam Surat Edaran Nomor 015/SE-0001/2014 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan kepada Emiten atau Perusahaan Publik”. Surat edaran ini mengatur kewajiban

perusahaan publik untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan wajar dalam rangka memenuhi peraturan pasar modal. Bursa Efek Indonesia menekankan bahwa pihak berelasi harus mematuhi peraturan pasar modal, khususnya dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik ke Bursa Efek Indonesia. Surat edaran ini juga menetapkan tenggat waktu penyajian laporan tahunan, dimana informasi tentang situasi keuangan harus disajikan selambat-lambatnya enam bulan setelah akhir tahun buku. Selain itu, surat edaran tersebut juga merinci konsekuensi bagi emiten atau emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia tepat waktu, seperti sanksi administratif bahkan pembekuan izin perdagangan saham di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan publik harus mematuhi ketentuan dalam surat edaran tersebut agar tidak terjadi penundaan audit lebih lanjut dan dapat mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku saat ini.

Dengan adanya peraturan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Pasar Modal Indonesia serta Lembaga Keuangan memungkinkan untuk menggunakan ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan dan lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai ukuran keberhasilan perusahaan yang merupakan syarat terpenting untuk meningkatkan kualitas dari perusahaan. Amani et al. (2016) juga menjelaskan bahwa Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*.

Audit delay dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki implikasi yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan. Risiko audit delay dapat berdampak negatif pada kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mengurangi nilai pasar saham. Melalui penelitian terkait audit delay, diharapkan dapat membantu perusahaan lebih mudah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya audit delay, serta memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan proaktif guna meminimalkan risiko terlambatnya pelaporan keuangan audit. Penelitian pada audit delay bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan audit sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit perusahaan, dapat mempengaruhi audit delay. Oleh karena itu, banyak penelitian yang mencoba untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh pada audit delay guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi ketetapan waktu diukur dalam besar kecilnya total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awalsehingga dalam penyampaian pelaporannya dapat tepat waktu. (Husaini 2021)

Adiraya (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Sedangkan Aditya et al. (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan (*size*) tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan audit delay.

Faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* selanjutnya adalah Profitabilitas, Laba merupakan kabar baik bagi para investor dan kerugian adalah kabar buruk. Perusahaan yang menghasilkan laba akan segera memberi tahu publik, sehingga proses peninjauan atau proses audit kemungkinan akan lebih cepat. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, proses audit menjadi lebih lama karena perusahaan cenderung menyembunyikan berita tersebut dari publik. Profitabilitas juga merupakan alat untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan segala kemampuan dan sumber daya internalnya, seperti operasi penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain.

Saemargani (2015) menyatakan Profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan dengan

profitabilitas yang tinggi waktu *Audit Delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Namun menurut Penelitian oleh Apriyana & Rahmawati (2017) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil milik penelitian oleh Adiraya (2018) yang memaparkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan didukung oleh pernyataan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga meminta auditor untuk mengatur waktu auditannya lebih lama dibandingkan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi audit delay adalah opini audit, Amani et al. (2016) menyatakan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pernyataan ini juga didukung oleh Hasanah (2019) opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut dikarenakan jika seorang auditor menyatakan *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) maka, audit delay semakin singkat. Karena bagi perusahaan jika mendapat *unqualified opinion* itu merupakan berita baik yang akan menarik para investor untuk berinvestasi. Dan jika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* maka seorang auditor akan mencari bukti-bukti yang menyebabkan terjadinya opini selain *unqualified opinion*. Hal

tersebutlah yang akan memakan waktu lama sehingga akan menyebabkan terjadinya audit delay yang panjang.

Hakiki (2018) menegaskan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Auditor profesional mampu menyelesaikan proses audit secara tepat waktu terlepas dari jenis pendapat audit yang mereka keluarkan. Apabila perusahaan mendapatkan jenis pendapat selain *unqualified opinion*, berarti perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengikuti PABU dalam membuat laporan keuangannya. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan pengguna eksternal lainnya.

Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dipelajari, tetapi hasil yang diperoleh beragam, sehingga fenomena ini membuat penulis tertarik pada pengujian lainnya dan hasil yang diperoleh penting jika diterapkan pada periode di perusahaan yang beroperasi di sektor *consumer good industry* tahun 2018-2021. Alasan dipilihnya *consumer good industry* sebagai sasaran penelitian karena Perusahaan *consumer goods industry* merupakan salah satu sektor industri yang strategis dan memainkan peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Konsumen membutuhkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan *consumer goods industry*, sehingga tidak jarang perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki pangsa pasar yang besar.

Penelitian pada perusahaan *consumer goods industry* dapat memberikan wawasan mengenai peran penting sektor ini dalam perekonomian serta faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay* dalam sektor ini. Selain itu, banyak penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara

kinerja keuangan perusahaan consumer goods industry dengan sektor industri yang lain, sehingga penelitian pada sektor industri ini dapat memberikan wawasan khusus terkait faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay*.

Mempertimbangkan beberapa pendapat dan latar belakang tersebut, serta beberapa kasus pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dapat mempengaruhi *audit delay*, maka terdapat permasalahan yang perlu dibahas secara mendalam terkait dengan *audit delay* oleh berbagai faktor yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Good Insutry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari perbedaan pengamatan dan pembahasan, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pada pembaca. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan dan menganalisis mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan kondisi, fenomena dan konsep serta solusi yang memerlukan pemecahan atau jawaban melalui penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat

yang tepat. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada, maka rumusan dari masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 3) Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.1 Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai literatur bagi rekan – rekan mahasiswa dan pihak – pihak yang menyusun skripsi mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi.

1.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan mengenai ukuran perusahaan,

profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer good industry*.

1.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sarana informasi dalam rangka untuk menambah ilmu pengetahuan akuntansi terutama terkait tentang pokok utama pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, serta opini audit perusahaan terhadap *audit delay*.

1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca, sekaligus sebagai referensi atau bahan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* untuk Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.